

**BERBURU BABI SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS
DENGAN TEKNIK SERIGRAPHY**

KARYA AKHIR

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

**ANDRI PRATAMA
96580**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Akhir

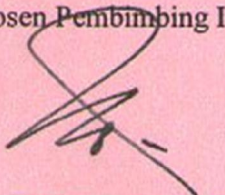
**Berburu Babi Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis
Dengan Teknik Serigraphy**

Nama : Andri Pratama
NIM : 96580
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2015

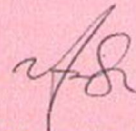
Telah diperiksa dan disetujui :

Dosen Pembimbing I



Dr. Budiwirman, M.Pd
NIP. 19590417.198903.1.001

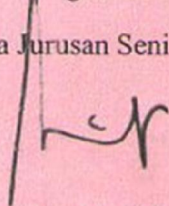
Dosen Pembimbing II



Yofita Sandra, S.Pd, M.Pd
NIP. 19790712.200501.2.004

Mengetahui :

Ketua Jurusan Seni Rupa



Dr. Yahya, M.Pd
NIP. 19640107.199001.1.001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Berburu Babi sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis
dengan Teknik Serigraphy
Nama : Andri Pratama
NIM : 96580
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2015

Tim Penguji :

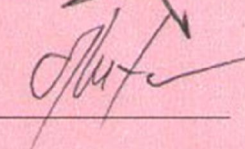
Nama/NIP

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Ariusmedi, M.Sn.
NIP. 19620602.198903.1.003
2. Sekretaris : Drs. Syafwan, A. M.Si
NIP. 19570101.198103.1.010
3. Anggota : Drs. Abd. Hafiz, M. Pd
NIP. 19590524.198602.1.001

1. 

2. 

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Karya Akhir dengan judul "Berburu Babi Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis Dengan Teknik Serigraphy" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2015
Saya yang menyatakan,



Andri Pratama
NIM. 96580

ABSTRAK

Andri Pratama.2015. *“Berburu Babi Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis Dengan Teknik Serigraphy”*. Karya Akhir. Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Jurusan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Berburu merupakan salah satu kegiatan masyarakat yang telah berlangsung sejak zaman dahulu. Pada zaman dahulu berburu merupakan mata pencaharian, salah satu kegiatan berburu yang masih dilakukan masyarakat dari dulu sampai sekarang adalah berburu babi. Berburu babi sebenarnya hampir terdapat pada semua masyarakat yang tinggal di pedesaan yang berbatasan langsung dengan daerah areal hutan, bagi masyarakat di Minangkabau, tujuan dan fungsinya adalah untuk membantu para petani memberantas babi hutan guna melindungi usaha-usaha para petani di kawasan areal pertanian mereka, hasil buruan yang didapat bukan untuk dikonsumsi, akan tetapi hanya diberikan kepada binatang pemburu mereka yaitu anjing.

Karya ini dihasilkan setelah melewati berbagai proses dan banyak terinspirasi dari hal-hal yang sering penulis lihat dalam perburuan babi yang tidak hanya membrantas hama semata tapi juga mempunyai banyak fungsi lain. Adapun keinginan penulis adalah agar karya tersebut dapat dinikmati dan dimaknai oleh siapa saja.

Selanjutnya dalam pembuatan karya yang bertemakan “Berburu Babi Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis Dengan Teknik Serigraphy” ini penulis akan menghadirkan bentuk-bentuk, konsep, cara unguap, dan media dengan lebih menekankan pada penggunaan teknik Serigraphy dimana proses pencetakannya dilakukan dengan menggunakan kain sutera atau nylon yang disebut dengan monyl. Pori-porinya dibiarkan terbuka agar tinta bisa lewat dan pori-porinya yang tidak dipakai ditutupi dengan gelanthine/ ulano/ bremol yang untuk penyapuan tinta atau cat digunakan pisau karet atau rakel.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, kasih sayang, serta keluasan ilmu-Nya penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini. Shalawat dan salam tak lupa disampaikan untuk arwah Nabi besar Muhammad SAW teladan manusia yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliah kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Dalam penulisan karya akhir ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis yang sudah memberikan seluruh yang mereka miliki.
2. Bapak Dr. Yahya, M. Pd selaku ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP.
3. Bapak Drs. Irwan, M. Sn sebagai penasehat akademis.
4. Bapak Dr. Budiwirman, M. Pd atas kesediaan beliau menjadi pembimbing I, beserta masukan-masukan terhadap penulisan laporan karya akhir ini.
5. Ibu Yofita Sandra, S.Pd., M.Pd dengan kelapangan hati dan pengarahan beliau menjadi pembimbing II dalam penyelesaian karya akhir ini.
6. Bapak Drs. Ariusmedi M.Sn, Bapak Drs. Syafwan A. M.Si, dan Bapak Drs. Abd. Hafiz. M.Pd selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk perbaikan laporan dan karya akhir ini.

7. Teman-teman mahasiswa Jurusan Seni Rupa yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulis mengikuti kuliah.

Walaupun penulis telah merasa maksimal dalam pengerjaan karya akhir ini diasumsikan ada kekurangan, untuk itu demi kesempurnaan karya akhir ini penulis mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca selama membaca karya akhir ini.

Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan terhadap karya akhir ini, penulis do'akan semoga menjadi amal sholeh yang diberi pahala berlipat ganda di sisi Allah SWT, dan semoga karya akhir ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Amin Ya Rabbal Alamiin.

Padang, Januari 2015

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR GAMBAR..... vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan 1

B. Rumusan Ide Penciptaan..... 4

C. Orisinalitas 5

D. Tujuan dan Manfaat 7

1. Tujuan..... 7

2. Manfaat..... 8

BAB II KONSEP PENCIPTAAN

A. Kajian Sumber Penciptaan 9

1. Pengertian Buru Babi..... 9

2. Sejarah Buru Babi..... 10

3. Fungsi Buru Babi..... 12

B. Landasan Penciptaan 13

1. Pengertian Seni Grafis 13

2. Teknik Dalam Seni Grafis..... 15

3. Unsur-unsur dan Prinsip Penyusunan Seni Grafis..... 20

C. Tema/Ide/Judul.....	25
1. Tema	25
2. Ide.....	25
3. Judul.....	26
4. Konsep Perwujudan/Penggarapan.....	26

BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN

A. Perwujudan Ide-Ide Seni.....	28
B. Langkah Kerja.....	39
C. Jadwal Pelaksanaan	40
D. Kerangka Berkarya.....	41

BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA.....

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 “Black Labrador”	6
Gambar 2 “Pemburuan Banteng”	7
Gambar 3 “Emulsi”	31
Gambar 4 “Sensitizer”	32
Gambar 5 “Rainbow textile colour”	32
Gambar 6 “Sari warna”	33
Gambar 7 “Fujisol dan S4”	34
Gambar 8 “Kain gasa”	35
Gambar 9 “Rake!”	35
Gambar 10 “Sprayer”	36
Gambar 11 “Hair-dryer”	37
Gambar 12 “Jadwal Pelaksanaan Pembuatan Karya Akhir”	42
Gambar 13 “Wanted”	44
Gambar 14 “Amarah”	46
Gambar 15 “Anjing vs Babi”	48
Gambar 16 “Menelusuri”	50
Gambar 17 “STOP”	52
Gambar 18 “Galak tapi jinak ”	53
Gambar 19 “Genggaman”	55
Gambar 20 “Bakawan jo anjiang”	57
Gambar 21 “Manyuruah”	58
Gambar 22 “Haram”	60

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Berburu merupakan salah satu kegiatan masyarakat yang telah berlangsung sejak zaman dahulu dan sampai sekarang. Pada zaman dahulu berburu merupakan mata pencaharian, biasanya berburu binatang, tumbuh-tumbuhan dan akar-akaran yang bisa dimakan. Berburu juga dilakukan sebagai suatu cara tambahan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Salah satu kegiatan berburu yang masih dilakukan masyarakat dari dulu sampai sekarang adalah berburu babi.

Berburu babi sebenarnya hampir terdapat pada semua masyarakat yang tinggal di pedesaan yang berbatasan langsung dengan daerah areal hutan. Seperti pada suku "Bena" di pulau Flores. Kegiatan berburu babi yang mereka lakukan disebut dengan "Gabo". Masyarakat suku Kubu yang masih hidup di Bukit Dua Belas Provinsi Jambi juga melakukan hal yang sama, mereka memburu babi dengan cara menjerat atau memanah. Namun tujuan dan fungsi berburu babi bagi masyarakat ini adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya.

Berbeda dengan berburu babi yang dilakukan masyarakat di Minangkabau. Tujuan dan fungsinya adalah untuk membantu para petani memberantas babi hutan guna melindungi usaha-usaha para petani di kawasan areal pertanian mereka. Di samping itu berburu babi bagi sebagian kalangan adalah untuk menyalurkan hobi atau kesenangan saja. Hasil-hasil buruan yang

didapat dalam setiap perburuan bukanlah untuk dikonsumsi, akan tetapi hanya diberikan kepada binatang pemburu mereka yaitu anjing.

Berburu babi di Minangkabau sudah dilakukan oleh nenek moyang orang Minangkabau. Sekarang kegiatan ini telah menjadi tradisi yang secara turun temurun menjadi salah satu bentuk permainan rakyat. Ini terungkap dari pepatah masyarakat Minangkabau yaitu “ *berburu babi suntiang niniak mamak pamenan dek nan mudo dalam nagari*” . Makna dari pepatah tersebut adalah kebanggaan bagi niniak mamak dan salah satu permainan bagi kaum muda.

Penggemar permainan ini begitu banyak, berasal dari berbagai lapisan sosial ekonomi yang ada di masyarakat, meliputi kalangan atas sampai kalangan bawah, baik pedagang, pegawai, pensiunan, petani, bahkan para pelajar juga terlibat dalam tradisi ini. Bahkan sekarang tidak hanya orang-orang yang berada di desa saja yang gemar melakukan tradisi buru babi, tetapi orang-orang yang bertempat tinggal di kota pun terlihat aktif melakukan kegiatan tersebut.

Berburu tidak hanya dinikmati oleh para peserta buru babi saja, tetapi juga oleh masyarakat warga desa di mana kegiatan berburu babi ini dilakukan. Misalnya para warga yang hidup dari bertani di desa, mereka sangat tertolong dari serangan hama babi hutan atau para pedagang dari desa lain memanfaatkan situasi itu untuk bertransaksi dagang hasil-hasil bumi. Sementara fungsi-fungsi lainnya seperti olahraga dan rekreasi merupakan fungsi yang tidak kalah pentingnya apalagi bagi masyarakat yang tinggal di

perkotaan. Mereka menjadikan ajang buru babi ini untuk menghilangkan kejenuhan dan lelah dari pekerjaan. Diakui oleh mereka yang terlibat dalam kegiatan ini dimana tradisi ini bagi mereka memiliki kesenangan tersendiri.

Terlepas dari semua itu tradisi berburu babi yang telah berlangsung dari generasi ke generasi dan terus berkembang dari segi pelaksanaan maupun fungsi-fungsi yang ada di dalamnya dapat dipandang sebagai pelestarian nilai-nilai budaya yang harus dipertahankan.

Berawal dari kehidupan orang Minangkabau yang unik dan mengesankan seperti telah diungkapkan di atas, penulis merasa terpanggil untuk menjadikan tradisi berburu babi sebagai ide penciptaan karya seni grafis. Karena berburu babi yang menjadi tradisi dari zaman dahulu kala sampai saat sekarang tidak pernah hilang.

Karya seni grafis bisa dijadikan wadah untuk mengembangkan kreativitas, karena hasil seni grafis bisa dibuat lebih dari satu, dengan keaslian yang sama dengan menggunakan klise, dan efek-efek yang ditampilkan sangat menarik, dan tidak dapat dicapai dengan teknik seni lukis.

Seiring perjalanan berkesenian saat ini, pilihan seni grafis dirasa paling pantas untuk menjadi wadah mengungkapkan ide, dan ekspresi emosional serta berdasarkan minat dan kemampuan yang penulis miliki. Agar hal diatas bisa berjalan sebagai mana mestinya dan panggilan dari dalam diri bisa terungkap, penulis mencoba menciptakan karya Seni Grafis dengan teknik *Serigraphy*. Keunggulan teknik serigraphy dibandingkan dengan teknik-teknik yang lainnya adalah yaitu bisa dicetak di media apapun seperti kain,kanvas,kaca,

kertas bahkan kayu, dan dengan teknik serigraphy penulis merasa hasilnya lebih maksimal, maka dari itulah penulis membuat karya akhir ini dengan menggunakan teknik serigraphy (cetak saring).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengungkapkan tema tentang berburu babi yang tidak hanya membrantas hama semata tapi juga mempunyai banyak fungsi, karena itu penulis memberi judul Karya Akhir dengan judul “Berburu Babi Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis Dengan Teknik Serigraphy”.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang penciptaan di atas maka penulis dapat mengemukakan rumusan ide penciptaan sebagai berikut :Mengapa tradisi berburu babi belum ada yang mewujudkan dalam bentuk karya Seni Grafis dengan teknik *Serigraphy*. Bagaimana ide itu akan diwujudkan dalam karya seni grafis dengan teknik *Serigraphy*.

Ide merupakan suatu gagasan, rancangan, atau dasar pemikiran dalam penciptaan tentang bagaimana wujud suatu karya. Ide dalam penciptaan seni grafis mutlak diperlukan karena hal tersebut akan menentukan isi dari karya.

Penulis memvisualisasikan kehidupan para berburu babi diwujudkan pada karya grafis. Terkait dengan karya seni, di dalamnya terdapat aspek-aspek pendukung di antaranya warna, garis, tekstur, unity, balance. Dengan memadukan unsur-unsur tersebut ke dalam karya seni grafis sebagai upaya menampilkan tema kehidupan para beburu babi.

Ide penciptaan karya grafis, penulis suguhkan dalam tugas karya akhir ini adalah terinspirasi dari kehidupan para beburu babi yang unik dan mengesankan.

C. Orisinalitas

Terinspirasi dari kehidupan para beburu babi yang unik dan mengesankan, maka dari itulah penulis tertarik mewujudkannya dalam karya seni grafis dengan mengungkapkan dan memvisualisasikan kehidupan para beburu babi itu sendiri dengan melakukan perenungan dalam penggalian ide menjadi bentuk visual yang akan ditampilkan dengan merujuk pada karya yang telah diciptakan oleh seniman-seniman lain. Sebelumnya meliputi ide-ide tertentu untuk menampilkan sebuah karakteristik bentuk, teknik dan visual bagi penulis.

Gazalba dalam Sami. B (2010: 4) berpendapat bahwa: “Tiap karya seni senantiasa mempunyai wataknya sendiri dan kepribadian tertentu yang membedakan dengan karya lain, seperti pula tiap individu lain dan tiap masyarakat berbeda dengan masyarakat lainnya”.

Dalam hal ini yang menjadi orisinalitas bagi penulis adalah karya Leroy Neiman, lahir di Saint Paul, Minnesota, U.S, 8 Juni 1921 dan meninggal 20 Juni 2012 di New York, U.S. Awal kehidupannya Naiman lahir di Sain Paul dengan ibunya yang bernama Lydia Sophia. Leroy Neiman belajar sebentar di sekolah Seni Paul kemudian melanjutkan ke Institut Seni Chicago. Setelah lulus, Neiman bertugas di fakultas Institut Seni selama

sepuluh tahun. Leroy Neiman adalah seniman yang cemerlang, salah satu karyanya berjudul Black Labrador yang bertemakan tentang berburu.



Gambar 1

Judul : Black Labrador
Karya : Leroy Neiman
Tahun : 1977

Karya Seni Leroy Neiman dengan judul Black Labrador ini menggunakan teknik Sargraphy dengan ukuran karya 27,25 X 36,25. mampu menginspirasi penulis untuk mengungkap ide-ide yang sama dalam tampilan yang berbeda, begitu juga dari konsep dan ide-idenya dalam berkarya. Dalam penggarapan dan gaya berbeda dengan Leroy Neiman.

Penulis sangat mengagumi ide-ide pengabungan objek yang sangat dominan pada karya Leroy Neiman, pada bagian itulah penulis cenderung meniru dari konsep Leroy Neiman setiap berkarya, dan konsepnya yang penulis jadikan sebagai acuan dalam berkarya.

Selain Leroy Neiman penulis juga menjadikan karya Raden Saleh sebagai acuan dalam berkarya. Raden Saleh Syarif Bustaman (1807),

pelopor seni lukis modern di Indonesia yang berhasil menguasai gaya romantis yang lazim di Barat pada abad ke-19. Corak lukisannya beraliran Romantis dan Naturalis. Aliran Romantisnya menampilkan karya-karya yang berceritera dahsyat, penuh kegetiran seperti tentang perkelahian dengan binatang buas. Sedangkan gaya naturalisnya sangat jelas nampak dalam melukis potret. Salah satu karyanya yang beraliran romantis, bertema “Perburuan Banteng”.



Gambar 2

Judul : Perburuan Banteng
Karya : Raden Saleh
Tahun : 1800

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas dapat penulis rumuskan tujuan berkarya sebagai berikut:

- a. Menampilkan realitas "Kehidupan para beburu babi" serta mewujudkan kemampuan dalam memvisualisasikan ide ke dalam

karya seni grafis sesuai dengan tema yang diangkat, untuk memenuhi dorongan kreativitas dalam mengekspresikan pengalaman estetis melalui elemen-elemen seni rupa, dalam menghasilkan karya-karya yang dinamis dan inovatif.

- b. Memberikan kepuasan bereskpresi melalui teknik serigraphy

2. Manfaat

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam karya akhir adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengembangkan dan menggali kreativitas dalam berkesenian, sehingga muncul ide-ide baru yang bermanfaat sebagai mediator dalam berkomunikasi kepada masyarakat pencinta seni dan masyarakat pada umumnya.
- b. Agar tradisi berburu babi dapat dilestarikan dan jangan sampai hilang dalam kehidupan masyarakat Minangkabau.
- c. Melatih kemampuan berkekrativitas dalam menulis dan berkarya khususnya seni grafis yang kaya dengan media dan teknik penggarapannya.
- d. Untuk memperluas pengetahuan dan meningkat kan keterampilan penulis dalam berkesenian terutama dalam penciptaan karya seni grafis dengan teknik *Serigraphy*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari tema dan konsep berkarya dan pencapaian hasil karya yang telah diprogram dalam karya akhir ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa melalui media seni grafis ini dapat di ungkapkan serta dapat dijelaskan bagaimana masyarakat Minangkabau sangat menjaga dan menggenggam kuat tradisi berburu babi. Dari dulu sampai sekarang tradisi ini masih dilaksanakan, bahkan dari tahun ke tahun peminatnya bahkan bertambah. Tradisi ini tidak semata-mata hanya untuk membasmi hama para petani saja tapi juga untuk ajang olah raga, refreshing, dan juga untuk bersosialisasi, karena itu tradisi ini harus digenggam kuat, jangan sampai hilang. Ide dalam pembuatan karya ini berawal dari pengamatan penulis tentang bagaimana tradisi berburu ini dilakukan dan manfaat dari tradisi ini sanyat banyak.
2. Karya yang telah ditampilkan merupakan hasil dari pengamatan penulis terhadap tradisi berburu babi yang harus dilestarikan, penulis mengungkapkannya melalui bahasa visual yaitu karya seni grafis dengan teknik cetak saring (Serigraphy) . Ide-ide yang cemerlang merupakan salah satu pendukung terciptanya karya yang berkualitas

sesuai dengan harapan penulis sehingga karya yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi masyarakat pada umumnya.

3. Adapun kendala-kendala yang penulis temui dalam pengerjaan karya dengan menggunakan cetak saring adalah :

a. Proses pengerjaan

Pada proses pengerjaan klise, cuaca merupakan salah satu factor yang menentukan keberhasilan dalam pencetakan karya.

b. Dalam proses pencetakan warna perlunya ketelitian untuk menjaga agar screen tidak rusak.

c. Alat dan bahan merupakan factor utama untuk menghasilkan sebuah karya, disamping itu ide merupakan bagian yang penting dalam penciptaan karya yang kreatif.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sajikan dalam penulisan karya akhir ini adalah :

1. Diharapkan bagi mahasiswa Jurusan Seni Rupa yang akan mengambil jalur Karya Akhir, setelah melihat dan membaca karya akhir ini, hendaknya dapat dijadikan masukan dan perbandingan agar dapat membuat karya-karya yang lebih baik dan lebih inovatif lagi.
2. Diharapkan kepada Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Padang dapat menyediakan fasilitas yang lengkap untuk perkembangan atau kemajuan mahasiswa dalam berolah seni.

3. Diharapkan kepada tim pengajar seni grafis khususnya cetak saring, dapat membuat pameran seni grafis cetak saring di akhir semester secara berkala, semoga dengan diadakannya pameran dapat menumbuhkan semangat masiswa lain untuk menciptakan karya grafis cetak saring (Serigraphy) yang lebih kreatif.

Mudah-mudahan dengan karya akhir dan penulisan laporan ini berguna untuk dijadikan acuan dan perkembangan lebih lanjut untuk generasi seterusnya, dan sebagai sarana untuk memancing ide yang kreatif dalam rangka penciptaan karya seni dengan teknik cetak saring (Serigraphy).

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal Adri 2003. *Seni Cetak Mencetak*. Padang: Suka Bina Press.
- Budiwirman & Irwan.1998.*Seni Grafis*. Padang: Institut Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Budiwirman. 2011. *Seni Cetak Mencetak*. Padang: Suka Bina Press.
- Daryanto. 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: APOLO.
- Dharsono. 2004. *Tinjauan seni Rupa Modern*. Yogyakarta: Depdiknas STSI Surakarta.
- Dharsono. 2007. *Kritik Seni Rupa*. Bandung: Rekayasa Sains
- Ensiklopedia Bebas. 2004. Wikipedia Bahasa Indonesia, Cetak Saring [http://Cetak Saring. com](http://CetakSaring.com), diakses 21 April 2012.
- Gie The Liang. 1996. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: PUBIB
- Indiwan Seto Wahyu. 2006. *Semiotika*. Jakarta: Universitas Prof. DR. Moestopo *Minangkabau*, Medan: Gudang Ilmu
- Navis, 1980, *Adat budaya masyarakat*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahmi Suci Rahmawati 2007.*Fungsi berburu babi bagi masyarakat*
- Setjoatmodjo, Pranjoto. 1988. *Bacaan Pilihan Tentang Estetika*.Jakarta Depdikbud.
- Soedarso.Sp. 1976.*Tinjauan Seni Rupa*. Yogyakarta: ASRI
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah-istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Karnisius.
- <http://www.berburu-hama-babi.com>. diakses tanggal 10 oktober 2013
- <http://www.indhie.com/ingin-berburu-babi-hutan.com>. diakses 13 oktober 2013
- http://carapedia.com/pengertian_definisi_simbol_menurut_para_ahli_info.html
(diakses 28 Desember 2013)
- <http://ndahindah.wordpress.com/2012/05/17/semiotika-makna-dalam-komunikasi/>
(diakses 30 Desember 2013)